

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN METODE
DEMONSTRASI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
ALPINA
NIM F1083132053**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI SEKOLAH DASAR

Alpina, K. Y. Margiati, Siti Halidjah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: alpina_landakpgsd2016@yahoo.com

Abstrak: Keluhan tentang rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VI Sekolah Dasar banyak faktor belum maksimalnya hasil belajar siswa. Dalam hal ini yang menjadi faktor utamanya adalah guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran dan penyampaian materi dominan secara ekspositor/ceramah pada saat mengajar didalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : metode demonstrasi, hasil belajar siswa, konduktor dan isolator panas.

Abstract: Complaints about low student learning outcomes in study Natural Scienc Grade VI Elementary School many factors not maximal student learning outcomes. In this case the main factor is the teachers rarely use the media in the learning process and delivery of content dominant expositor / lecture when teaching in the classroom. The purpose of this research is to improve student learning outcomes with the use of methods of demonstration. This study used a qualitative approach with the design of classroom action research. The subjects were teachers and students. Based on the results of this study concluded that the use of methods of demonstration can improve student learning outcomes.

Key words: method of demonstration, student learning outcomes, heat conductors and insulators.

Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang gejala-gejala dan perubahan-perubahan yang sangat bermanfaat bagi manusia. Keberadaan ilmu pengetahuan alam dalam kurikulum sekolah semakin memperkuat dengan hadirnya para ahli pendidikan. Dalam pembelajaran hal yang paling penting harus dilakukan adalah menampilkan ruang kelas sebagai ruang belajar yang mendidik, memberikan kepuasan tersendiri dan menghasilkan praktek pendidikan yang bermutu dengan menggunakan modul pengajaran yang tidak membosankan siswa, karena dalam prakteknya siswa sering mengalami kejenuhan terhadap pelajaran tertentu salah satunya adalah pelajaran ilmu pengetahuan alam. Agar pelajaran ilmu pengetahuan alam dapat mencapai suatu keberhasilan dan sasaran yang tepat, sebagai seorang guru harus bisa memilih dalam merencanakan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan dan memecahkan berbagai masalah pendidikan.

Berdasarkan refleksi awal bahwa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli, pemilihan metode ceramah, tanya jawab yang selama ini dilakukan dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam ternyata masih belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. KKM yang ditentukan sekolah untuk mata pelajaran IPA yaitu 65.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli” dengan menerapkan metode demonstrasi, guru dapat membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit, siswa lebih mudah memahami bahan pelajaran, proses pengajaran menjadi lebih menarik, merangsang siswa lebih aktif mengamati, dan mendemonstrasi sendiri maupun dibantu bimbingan guru.

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli?”. Berdasarkan permasalahan umum tersebut, berikut dikemukakan sub-sub masalah penelitian yaitu: (1) Bagaimanakah kemampuan guru dalam merancang pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa? (2) Bagaimanakah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa? (3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi?. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut: (1) untuk mendeskripsikan kemampuan guru merancang pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (2) untuk mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (3) untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi.

Ilmu pengetahuan alam didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Selain itu ilmu pengetahuan alam yang merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Menurut Oemar Hamalik (2008:25) pembelajaran merupakan proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa. Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada tingkat sekolah dasar adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh ilmu pengetahuan alam juga bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara ilmu pengetahuan alam, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Dengan demikian siswa akan memiliki keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah, dan membuat keputusan sehingga memicu kesadaran untuk turut berperan serta dalam menjaga lingkungan alam sekitar.

Menurut Udin S. Wianat Putra, dkk (2004:424) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Metode demonstrasi biasanya berkenaan dengan tindakan-tindakan atau proses yang harus dilakukan, misalnya proses mengatur sesuatu, proses mengerjakan dan menggunakan komponen-komponen yang membentuk suatu atau membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Beberapa tujuan metode demonstrasi menurut Abimanyu (2009:6-11) tujuan dari metode demonstrasi adalah (1) mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dikuasai siswa (2) mengkonkritkan atau penjelasan kepada siswa (3) mengembangkan kemampuan pengamatan kepada siswa secara bersama-sama. Selain itu Abimanyu juga menambahkan bahwa alasan penggunaan metode demonstrasi. (1) tidak semua topik dapat dijelaskan secara gamblang dan konkrit melalui penjelasan atau diskusi (2) karena tujuan dan sifat materi pelajaran yang menuntut dilakukan peragaan berupa demonstrasi (3) tipe belajar siswa yang berbeda-beda, ada yang kuat visual/penglihatan tetapi lemah dalam auditif dan motorik, maupun sebaliknya (4) memudahkan mengajarkan suatu proses atau cara kerja (5) sesuai dengan langkah perkembangan kognitif siswa yang masih dalam fase operasional konkrit.

Langkah-langkah metode demonstrasi menurut Sumiati, dkk (2009:102) langkah-langkah dalam melakukan metode demonstrasi: (1) merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa (2) mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan (3) memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak (4) menetapkan langkah-langkah pelaksanaan

agar efisien (5) memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu (6) mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi (7) menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan, seperti apakah perlu memberi penjelasan panjang lebar sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman luas. Misalnya apakah siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan, apakah siswa diharuskan membuat catatan tertentu. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi yaitu sebagai berikut. Kelebihan metode demonstrasi meliputi (1) melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan (2) proses pembelajaran akan menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi (3) dengan cara mengamati langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan teori dan kenyataan dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran. Sedangkan kekurangan metode demonstrasi meliputi (1) metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan materi ini tidak efektif bahkan seringkali guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat membutuhkan waktu banyak (2) demonstrasi memerlukan banyak peralatan bahan-bahan yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

Hasil belajar adalah taraf keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Menurut Oemar Hamalik bahwa hasil adalah indikator adanya perubahan tingkah laku siswa yang merupakan hasil maksimal dari sesuatu baik berupa belajar maupun bekerja. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan atau keterampilan individu dalam melakukan suatu pekerjaan secara maksimal, sedangkan belajar dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk membimbing dirinya sendiri kedalam perubahan situasi menuju tingkah laku yang akan dicapai.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli. Peneliti dan praktisi berkolaborasi melakukan tindakan pembelajaran untuk mengintegrasikan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian ini meliputi studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Studi pendahuluan dilakukan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli tanggal 11 Nopember 2015, untuk memperoleh refleksi awal. Tahap perencanaan dilaksanakan dengan merancang prosedur tindakan, menentukan sumber data, menentukan bahan tindakan, dan menentukan bentuk pengamatan tindakan. Tahap pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Refleksi dilakukan pada setiap pembelajaran atau pertemuan pada setiap siklus.

Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, dengan fokus bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode demonstrasi di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli. Pada Setiap siklus, penelitian ini terfokus pada tujuan agar siswa mendapatkan nilai yang sangat baik pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Siklus I penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan hari Senin, 16 Nopember 2015 pukul 08.20 sampai dengan 09.30 WIB, dan pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 01 Desember 2015 pukul 08.30 sampai dengan 09.40 WIB. Proses tindakan pada siklus I berupa guru dan siswa. Kegiatan mendemonstrasikan benda konduktor dan isolator panas.

Prosedur tindakan dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yaitu mengelompokkan benda-benda mana yang termasuk dalam benda konduktor dan isolator panas. Data Proses yang diperoleh dari pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut. Pembelajaran pada pertemuan pertama dengan menggunakan metode demonstrasi telah terlaksana dengan baik, namun masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan agar pembelajaran pada pertemuan berikutnya dapat terlaksana dengan baik. Data Produk yang diperoleh dari hasil pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut. Sesuai dengan indikator pembelajaran dengan metode demonstrasi, siswa diharapkan dapat (1) menjelaskan pengertian konduktor panas (2) menjelaskan pengertian isolator panas (3) mendeskripsikan benda mana yang termasuk benda konduktor dan benda isolator panas (4) membedakan benda konduktor dan isolator panas. Keempat indikator tersebut belum tercapai secara maksimal. Pada saat guru menanyakan benda-benda apa saja yang termasuk konduktor dan isolator. Hampir seluruh siswa menjawab dengan benar dan sisanya masih mengalami kesulitan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada pertemuan pertama belum sepenuhnya mencapai indikator yang diharapkan, melihat hal tersebut masih belum mencapai target dilaksanakan siklus II. Pada pertemuan di siklus II siswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian konduktor dengan baik, menjelaskan isolator dengan baik, mendiskusikan benda mana yang termasuk konduktor dan isolator panas, dan bisa membedakan konduktor dan isolator panas. Dengan dilaksanakannya siklus II, ternyata hasil belajar siswa dapat meningkat dan sudah mencapai indikator yang diharapkan. Teknik analisis data setelah data informasi terkumpul dari setiap proses pembelajaran selanjutnya data tersebut di analisis, yaitu: berupa data yang dikumpulkan dari data observasi atau kegiatan lainnya dari pelaksanaan dari siklus I dan siklus II pada penelitian tindakan kelas. Untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 berkenaan dengan kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dapat menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah aspek}}$$

Untuk menjawab sub masalah 3 berkenaan dengan hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsikan hasil penelitian tindakan kelas berjudul "Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli" diuraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli yang berjumlah 12 orang siswa dengan 2 siklus penelitian. Perencanaan, pelaksanaan dan hasil penelitian siklus I yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 16 Nopember 2015 dan siklus II dilaksanakan pada hari selasa 01 Desember 2015 . Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran
SIKLUS I

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR SIKLUS I
Peumusan tujuan pembelajaran	1.67
Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2.25
Pemilihan sumber/media pembelajaran	2.33
Skenario/kegiatan pembelajaran	2.25
Penilaian hasil belajar	1.67
Skor rata-rata	2.03

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli pada siklus I memiliki nilai rata-rata 2.03. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran
SIKLUS I

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR SIKLUS I
Pra pembelajaran	2
Membuka pembelajaran	2
Kegiatan inti pembelajaran	2.24
Penutup	2.67
Skor rata-rata	2.22

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli pada siklus I memiliki nilai rata-rata 8.91. Sedangkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 sungai Keli, pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa
SIKLUS I

	NILAI	KETERANGAN	
		TUNTAS	TIDAK TUNTAS
Jumlah nilai	880		
Nilai rata-rata	75		
Jumlah siswa tuntas/tidak tuntas		8 orang	4 orang
Persentase ketuntasan		66.67%	33.33%

Berdasarkan dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari 12 orang yaitu 75, dan siswa yang memperoleh nilai tuntas hanya 8 orang siswa atau hanya tercapai 66.67% dan sebanyak 4 orang siswa tidak tuntas yaitu 33.33%. Berikut peneliti kemukakan hasil pengamatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran
SIKLUS II

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR SIKLUS II
Pra pembelajaran	3.33
Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3.5
Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3.33
Skenario/kegiatan pembelajaran	3.75
Penilaian hasil belajar	3.33
Skor rata-rata	3.448

Berdasarkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan metode demonstrasi pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli pada siklus II memiliki rata-rata 3.448.

Tabel 5
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran
SIKLUS II

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR SIKLUS II
Pra pembelajaran	4
Membuka pembelajaran	4
Kegiatan inti pembelajaran	24.71
Penutup	4
Skor rata-rata	3.88

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan metode demonstrasi pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli pada siklus II memiliki rata-rata 3.88.

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa
SIKLUS II

	NILAI	KETERANGAN	
		TUNTAS	TIDAK TUNTAS
Jumlah nilai	1080		
Nilai rata-rata	90		
Jumlah siswa tuntas/tidak tuntas		12 orang	0 orang
Persentase ketuntasan		100%	0%

Berdasarkan dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari 12 orang yaitu 90, dan siswa yang memperoleh nilai tuntas hanya 12 orang siswa atau hanya tercapai 100% dan sebanyak 0 orang siswa tidak tuntas yaitu 0%.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator terhadap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli Kecamatan Ngabang pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan skor rata-rata 2.03 dan pada siklus II 3.448. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR SIKLUS I	SKOR SIKLUS II
Perumusan tujuan pembelajaran	1.67	3.33
Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2.25	3.5
Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	2.33	3.33
Skenario/kegiatan pembelajaran	2.25	3.75
Skor rata-rata	2.03	3.448

Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli Kecamatan Ngabang, pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan skor rata-rata 2.03 dan pada siklus II kemampuan guru dalam merancang pembelajaran mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 3.448

Tabel 8
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

ASPEK YANG DIAMATI	SKOR SIKLUS I	SKOR SIKLUS II
Pra pembelajaran	2	4
Membuka pembelajaran	2	4
Kegiatan inti pembelajaran	2.24	3.53
Penutup	2.67	4
Skor rata-rata	2.22	3.88

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli Kecamatan Ngabang, pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan skor rata-rata 2.22 dan pada siklus II kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 3.88. Berikut ini tabel perolehan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli.

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

	SIKLUS I	SIKLUS II
Jumlah nilai	880	1080
Nilai rata-rata	75	90
Peningkatan nilai rata-rata	$90 - 75 = 15$	
Jumlah tuntas/tidak tuntas	8	12
Persentase ketuntasan	66.67%	100%

Peningkatan persentase ketuntasan	100% - 66.67% = 33.33
Peningkatan siswa yang tuntas	12 orang - 8 orang = 4 orang

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli Kabupaten Landak telah dilakukan dengan baik dimana pada lembar IPKG I siklus I dengan skor rata-rata 2.03 dan pada siklus II meningkat dengan skor rata-rata 3.448. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli Kabupaten Landak telah dilakukan dengan baik dimana pada lembar IPKG II siklus I dengan skor rata-rata 2.22 dan pada siklus II meningkat dengan skor rata-rata 3.88. Perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 12 siswa pada siklus I 75. Sedangkan pada siklus II 90, dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II berarti terjadinya peningkatan sebesar 15. Dan persentase ketuntasan hasil belajar dari 12 siswa pada siklus I siswa yang tuntas 8 orang atau 66.67%, sedangkan siswa yang tuntas pada siklus II 12 orang atau 100%. Dari hasil yang diperoleh berarti terjadinya peningkatan persentase ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 4 orang 33.33%

Saran

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dapat membawa pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, untuk itu disarankan: Hendaknya menggunakan media yang dapat digunakan guru dengan baik untuk mendukung pembelajaran pada materi konduktor dan isolator panas pada siswa meningkat. Guru hendaknya kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran tidak hanya pada metode mengajar saja karena hal tersebut dapat mengakibatkan siswa bosan/jenuh. Hendaknya ketika proses pembelajaran berlangsung guru ilmu pengetahuan alam memberikan bimbingan ketika siswa mengerjakan tugas agar siswa lebih giat dalam mengerjakan tugas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamalik Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Moleong, J Lexi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nadeak, Parlindungan. 2011. *Catatan Ringkas Penelitian Tindakan Kelas*. Pontianak: FKIP.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss.

- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soli Abimanyu, (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjendikti Depdiknas.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, dkk., (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.